

BAB III

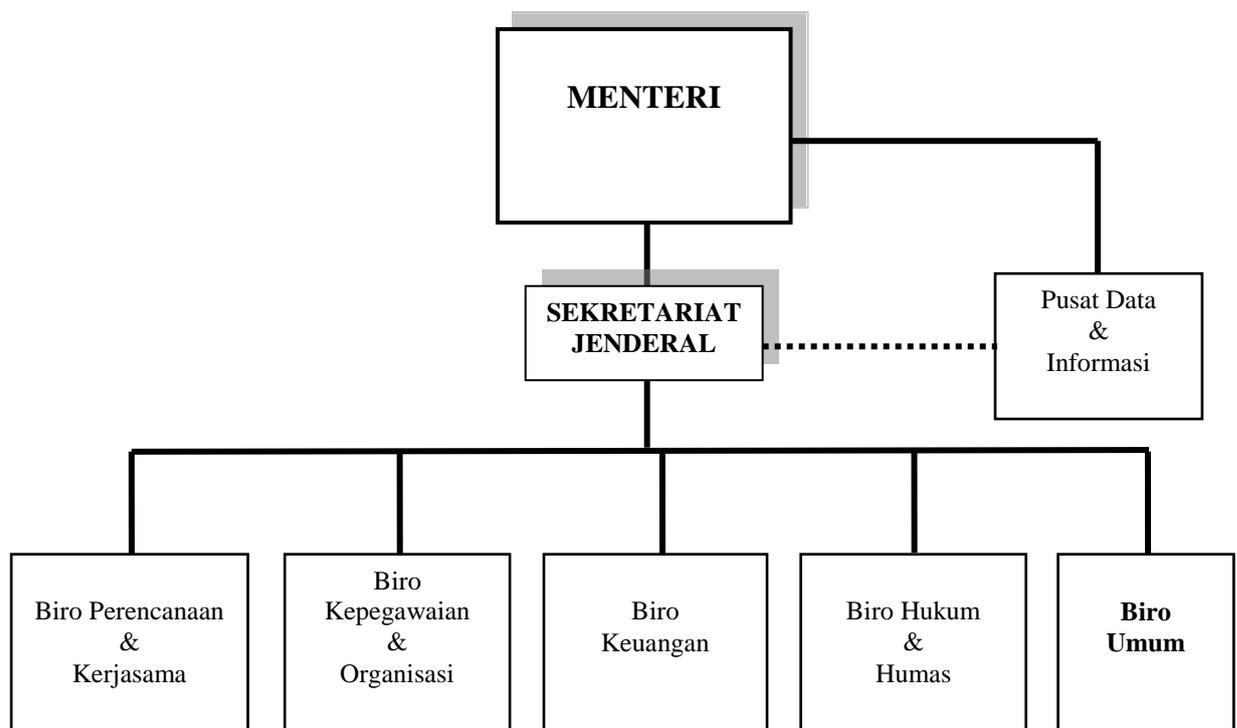
OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil Organisasi

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral merupakan unsur pelaksana Pemerintah yang mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian tugas pemerintahan di bidang energi dan sumber daya mineral.

3.1.1.1 Bagan Organisasi KESDM :



Gambar 3.1 Bagan Organisasi Sekretariat Jenderal KESDM

Sumber : Data KESDM

3.1.1.2 Visi & Misi KESDM:

Visi:

Terwujudnya ketahanan dan kemandirian energi serta peningkatan nilai tambah energi dan mineral yang berwawasan lingkungan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

Misi:

1. Meningkatkan keamanan pasokan energi dan mineral dalam negeri.
2. Meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap energi, mineral dan informasi geologi.
3. Mendorong keekonomian harga energi dan mineral dengan mempertimbangkan kemampuan ekonomi masyarakat
4. Mendorong peningkatan kemampuan dalam negeri dalam pengelolaan energi, mineral dan kegeologian.
5. Meningkatkan nilai tambah energi dan mineral.
6. Meningkatkan pembinaan, pengelolaan dan pengendalian kegiatan usaha energi dan mineral secara berdaya guna, berhasil guna, berdaya saing, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
7. Meningkatkan kemampuan kelitbangan dan kediklatan ESDM
8. Meningkatkan kualitas SDM dan ESDM
9. Melaksanakan *good governance*

3.1.1.3 Fungsi KESDM

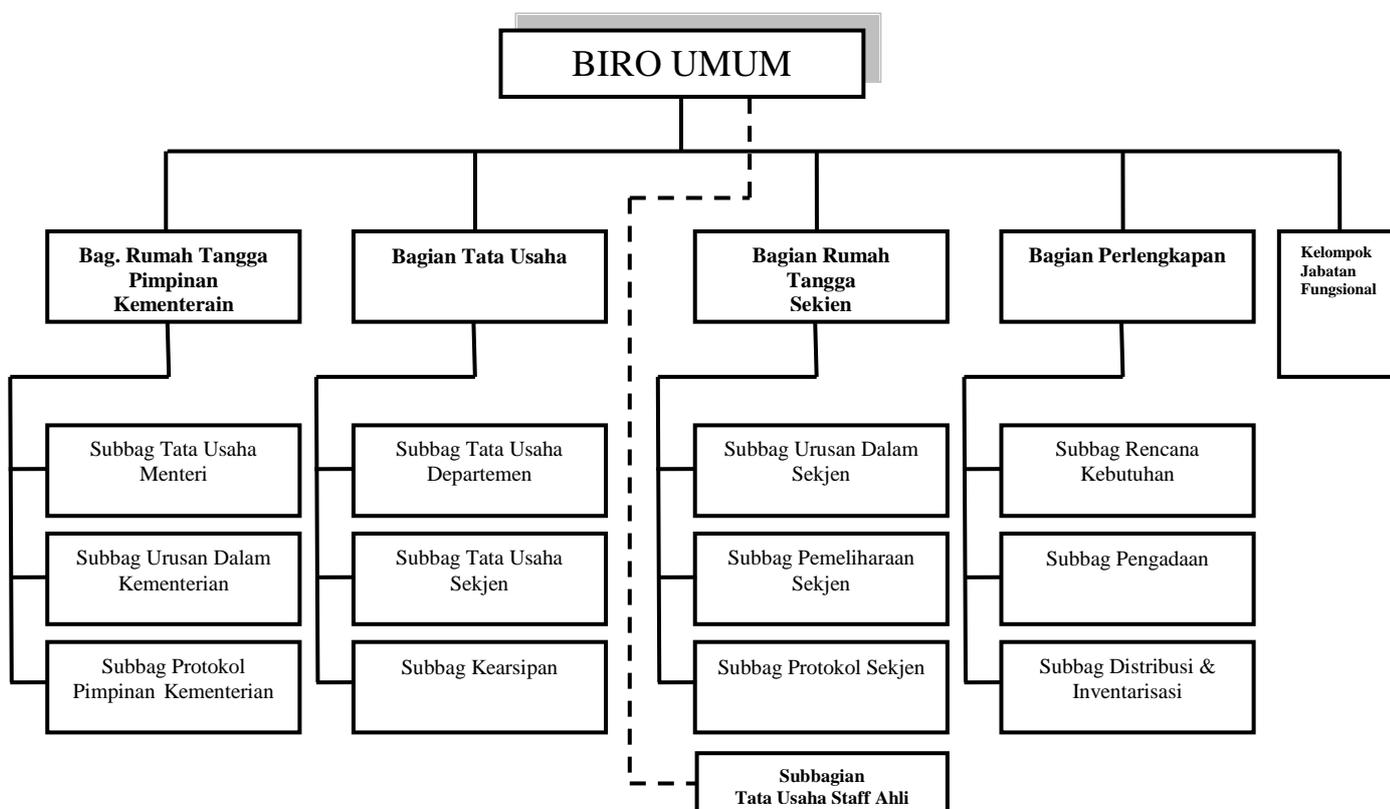
1. Perumusan kebijakan nasional, kebijakan pelaksanaan dan kebijakan teknis di bidang energi dan sumber daya mineral;
2. Pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang energi dan sumber daya mineral;
3. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian;
4. Pengawasan atas pelaksanaan tugas Kementerian
5. Penyampaian laporan hasil evaluasi, saran dan pertimbangan di bidang tugas dan fungsi Kementerian kepada Presiden.

3.1.1.4 Biro Umum KESDM

Berdasarkan pasal 85 keputusan Menteri ESDM, biro umum KESDM menyelenggarakan fungsi:

- Penyelenggaraan koordinasi perlengkapan, pengadaan, tata persuratan dinas dan kearsipan.
- Perumusan pedoman dan prosedur kerja pelaksanaan rumah tangga, perlengkapan dan pengadaan, tata persuratan dinas dan kearsipan.
- Perumusan rencana kebutuhan atau penggunaan sarana dan prasarana kerja Kementerian.
- Pengelolaan rumah tangga, tata usaha dan kearsipan.
- Pengelolaan keamanan dan keselamatan, serta kebersihan dan pemeliharaan barang inventaris.
- Penyedia sarana dan prasarana kerja, serta pengelolaan distribusi penggunaan barang inventaris dan pelaksanaan Penguasa Barang Inventaris Sekretariat Jenderal.

3.1.1.7 Bagan Organisasi di Biro Umum KESDM



Gambar 3.2 Bagan Organisasi Biro Umum KESDM

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM), yang beralamat di Jl. Medan Merdeka Selatan No. 18 Jakarta 10110. Peneliti telah terlebih dahulu melakukan observasi lapangan pada bulan Agustus 2011, dan kemudian dilanjutkan dengan mengadakan penelitian lanjutan pada bulan September dan Desember 2011.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan riset deskriptif dan riset eksplanatori. "Riset deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan atau memberi paparan pada variabel yang diteliti dan ketergantungan variabel pada sub variabelnya" (Umar 2009:22). Riset deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

"Riset eksplanatori yaitu penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari dua atau lebih variabel yang diteliti" (Umar 2009:33). Penelitian eksplanatori dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu kepemimpinan (X_1) dan budaya organisasi (X_2), sedangkan variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y). Operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Kepemimpinan & Budaya Organisasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor
1. Kepemimpinan Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan fungsi instruksi, konsultasi, partisipasi, delegasi dan pengendalian yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara atau gaya tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.	1. Fungsi Instruksi	Kejelasan perintah	1
		Menggerakkan	2
	2. Fungsi Konsultasi	Konsultasi masalah	3
		Dorongan kreatif & inovasi	4
		Keterbukaan terhadap kritik & saran	5
	3. Fungsi Partisipasi	Keikutsertaan bawahan	6
		Menjaga hubungan baik	7
	4. Fungsi Delegasi	Delegasi wewenang	8
		Percaya kemampuan bawahan	9
	5. Fungsi Pengendalian	Monitoring pekerjaan	10

		Review terhadap kemajuan dan hambatan kerja	11
		Umpan balik terhadap hasil kerja	12
2. Budaya Organisasi Pemahaman penting dari nilai, kepercayaan, pendapat, sikap, dan norma yang berkembang dari waktu ke waktu, serta berfungsi sebagai perekat yang menyatukan organisasi.	1. Nilai	Lambang atau simbol perusahaan	13
		Visi dan misi perusahaan	14
	2. Kepercayaan	Karyawan dianggap bagian dari keluarga	15
		Suasana saling mempercayai	16
	3. Pendapat	Kebebasan untuk mengemukakan pendapat.	17
		Ikatan emosional dengan perusahaan.	18
			19
	4. Sikap	Sikap terhadap beban kerja.	20
		Kesungguhan dalam bekerja	21
	5. Norma	Kepatuhan terhadap peraturan.	22
Etika kerja		23	

Sumber: Diolah oleh peneliti.

3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Menurut Nazir (2005: 338), "skala likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan

berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur”. Ketika menggunakan skala likert, skor dari jawaban yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden.

Tabel 3.2
Bobot Skor Menggunakan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Nazir (2005: 338)

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi mengacu pada seluruh kelompok, kejadian-kejadian, atau hal-hal yang menarik untuk diselidiki oleh peneliti (Sekaran, 2003: 265). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada Bab 1 dimana masalah terkait kepemimpinan, budaya organisasi, dan kinerja pegawai yang paling besar ditemukan pada Bagian Perlengkapan Biro Umum KESDM, maka peneliti memutuskan untuk memilih bagian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang, yakni seluruh pegawai yang ada di Bagian Perlengkapan Biro Umum Kementerian ESDM.

Sampel adalah kumpulan atau bagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih, dimana beberapa elemen populasi akan membentuk sampel dalam penelitian (Sekaran 2003:266).

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = 5% kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi.

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{44}{1 + 44 (0.05)^2} \\ &= 39,64 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, didapat hasil 39,64 dan dibulatkan menjadi 40 responden penelitian. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dalam penentuan responden penelitian.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian (Sekaran, 2003: 219).

Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dan mendalam. Wawancara dapat berupa wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Jika menggunakan wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti secara spontanitas menanyakan pertanyaan kepada responden.

2) Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran, 2003: 219). Data sekunder yang digunakan oleh peneliti didapat dari hasil penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah cara memperoleh data dengan

mengumpulkan data-data dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, skripsi, dan tesis yang berhubungan dengan materi penelitian.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Umar (2008: 52), uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2008:54), uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen, dalam hal ini kuisioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Menurut Nannuly dalam Umar (2008:56), uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *Alpha Croanbachs*, dimana nilai korelasi r akan dibandingkan dengan nilai 0,7 yang merupakan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $r < 0,6$, maka instrumen penelitian tidak reliabel.
2. Jika nilai korelasi $r > 0,6$, maka instrumen penelitian reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Umar (2008: 77), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Menurut Ghozali (dalam Leonardus, 2010: 36), model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $> 0,05$.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010: 73), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS, dengan kriteria dua variabel. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2008: 80), uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Mengukur multikoliniearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) pada model regresi, jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas (Umar, 2008: 81).

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2008: 82), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2008:82). Menurut Priyatno (2010: 84), prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi

3.6.3.1 Uji t

Menurut Priyatno (2010: 68), uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh kepemimpinan (X_1) dan budaya organisasi (X_2) terhadap kinerja (Y).

Nilai t_{hitung} dicari dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} : Standar eror variabel i

Hipotesis 1:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara kepemimpinan dengan kinerja.

H_a : Ada pengaruh signifikan antara kepemimpinan dengan kinerja.

Hipotesis 2:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja.

H_a : Ada pengaruh signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja.

Kriteria

1. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{\alpha/2}$ atau $t_{hitung} < -t_{\alpha/2}$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
2. H_0 diterima jika $-t_{\alpha/2} \leq t_{hitung} \leq t_{\alpha/2}$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

3.6.3.2 Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno (2010: 67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan (X_1) dan budaya organisasi (X_2) secara bersamaan terhadap kinerja (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

Hipotesis 3:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara Kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja.

H_a : Ada pengaruh signifikan antara Kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja.

Kriteria

1. H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
2. H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010: 66), “analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat”. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66).

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r_{yx_1} = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Kriteria

1. Nilai R^2 yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

3.6.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2010:61), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno 2010:61).

Model matematis persamaan regresi dari penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Kinerja karyawan

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Kepemimpinan

X_2 : Budaya organisasi